

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan wilayah yang memiliki potensi alam dan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman merupakan kekayaan atau bentuk kehidupan di bumi. Dalam wilayah Banten tepatnya di Kabupaten Lebak terdapat kelompok suku yang masih mengasingkan diri yaitu suku Baduy sekelompok masyarakat Sunda yang mengasingkan diri disekitar Pegunungan Kendeng, Banten Selatan. Mereka tinggal pada suatu wilayah yang luasnya 5.101,8 hektare. Topografi daerah Masyarakat Baduy berbukit-bukit dengan kemiringan lereng bukit-bukit rata-rata 45 derajat. Tanah tersebut berupa hak ulayat atau kewenangan adat dari pemerintah. Tatanan kehidupannya sangat berpegang teguh kepada aturan dan norma adat (Senoaji, 2007)

Suku Baduy ini merupakan salah satu suku yang hidupnya masih terasing atau mengasingkan diri dari keramaian dan tidak mau tersentuh oleh kegiatan pembangunan modern. Pada perkampungan Baduy tidak terdapat listrik, pengerasan jalan, fasilitas pendidikan formal, fasilitas kesehatan, sarana transportasi, dan kondisi pemukiman penduduknya sangat sederhana. Mereka memiliki peraturan adat di mana warganya tidak menerima modernisasi pembangunan. Wisatawan dalam mencapai lokasi pemukiman Suku Baduy hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki melalui jalan setapak dan turun naik bukit-

bukit dengan di kelilingi hutan yang masi dijaga oleh masyarakat Baduy Dalam dan Baduy Luar.

Tempat tinggal orang Baduy diaplikasikan dalam konsep lembur atau kampung yang menunjukan pada pengertian identitas tempat tinggal dalam masyarakat yang berkerabat dan menetap. Wilayah Baduy terdiri atas beberapa kampung yang terbagi menjadi dua kelompok besar, yakni Baduy Dalam dan Baduy Luar. Kepercayaan orang Baduy disebut agama sunda wiwitan, yaitu percaya serta yakin adanya satu kuasa, yakni Batara Tunggal, yang tidak dapat dilihat dengan mata, tetapi dapat diraba dengan hati, maha segala tahu yang bergerak dan berusik di dunia ini. Pola kehidupan masyarakat Baduy sangat ditentukan oleh aturan dan norma-norma yang berperan penting dalam proses kehidupan sosial masyarakat Baduy sendiri. Aturan dan norma-norma yang berlaku membentuk homogenitas perilaku suku Baduy.

Suku Baduy mengenal organisasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka mengakui adanya tingkatan kepemimpinan dalam kehidupan bermasyarakat dan bagi mereka kedudukan para pemimpin puncak sifatnya kekal serta memiliki peranan dan kekuasaan luas terhadap keseluruhan sistem sosial budayanya. Masyarakat Baduy tidak mengenal sistem pendidikan atau sekolah formal. Aturan adat mereka melarang warganya untuk bersekolah. Mereka berpendapat bila orang Baduy bersekolah akan bertambah pintar dan orang pintar hanya akan merusak alam sehingga akan mengubah semua aturan yang telah ditetapkan oleh nenek moyang mereka. Faktor budaya lahir dari warisan leluhur

atau nenek moyang yang dikembangkan dan dikenalkan oleh pewarisnya. (Kirom, Sudarmiatin, & Adi Putra, 2016)

Faktor budaya menjadi salah satu hal yang dapat menarik wisatawan dari banyaknya dayat tarik yang hadir dalam suku Baduy. Wisatawan yang datang ke dalam suku Baduy juga menjadi suatu potensi untuk memajukan suku Baduy sebagai destinasi wisata yang kaya akan hal yang beragam untuk kalangan wisatawan dan penggiat keilmuan dalam berbagai bidang. Suku Baduy mempunyai keragaman yang begitu lengkap untuk di jual dan diperkenalkan terhadap dunia karena dapat dipastikan jika suku Baduy menjadi destinasi yang menjual segala keunikannya didalam perkembangan jaman yang sudah modern.

Proyeksi kunjungan wisatawan global tahun 2010 oleh *World Tourism Organization* akan mencapai 1.018 juta orang wisatawan dengan pertumbuhan meningkat rata-rata 4,1% tiap tahunnya di mana pertumbuhan terbesar berada di kawasan Asia Timur Pasifik termasuk Indonesia yaitu sebesar 7,6% setiap tahunnya. (Basiya & Rozak, 2012). Hal demikian dapat dipastikan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang hadir ke suku Baduy setiap tahunnya bertambah, Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2019 mencapai 40.153 orang untuk wisatawan yang hadir ke dalam suku Baduy dari wisatawan Nusantara maupun Mancanegara.

Peningkatan dalam hal pariwisata juga didukung dengan kegemaran wisatawan yang mulai meningkat seiring hadirnya media-media sosial yang juga ikut andil dalam membantu perkembangan destinasi pariwisata. Selain itu, maraknya wisatawan yang hadir akan mengangkat suatu tempat yang menjadi destinasi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung di wilayah tersebut. Ketertarikan wisatawan yang hadir di suatu destinasi yang dikunjungi untuk wisata budaya, wisata edukasi, wisata alam, wisata bangunan dan wisata sosial sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Suku Baduy hadir sebagai wisata yang membantu menaikkan sektor pariwisata daerah Banten yang mulai menggeliat untuk meningkatkan pendapatan daerah Lebak di Provinsi Banten khususnya masyarakat yang menempati di sekitaran suku Baduy. Suku Baduy menjadi tempat wisata yang mempunyai banyak keunggulan dari keunikan di dalamnya untuk dijadikan daya tarik. Perkembangan jaman yang sudah memasuki era modern ini, suku Baduy tetap mempertahankan kebudayaan dan melaksanakan tradisi serta amanat leluhurnya dengan kesederhanaan, ketaatan, dan keikhlasan. Demikianlah Suku Baduy menjadi salah satu destinasi dalam menuangkan kebudayaan yang masih begitu terjaga membuat wisatawan mengikuti segala aturan dan adat istiadat dalam mengunjungi suku Baduy. Keunikan tersebut membuat suku Baduy banyak diminati wisatawan dalam mengetahui kebudayaan suku Baduy.

Dalam perkembangan kebutuhan masyarakat yang kian meningkat suku Baduy dapat menjanjikan sebagai tempat dalam melepaskan kebutuhan rohani dengan keindahan alam di sekeliling destinasi suku Baduy. Kearifan lokal masyarakat sosial suku Baduy dapat merubah rasa lelah dari beban pekerjaan yang padat dengan melaksanakan kunjungan ke suku Baduy tanpa paksaan dari pekerjaan ataupun dari orang lain.

Melakukan perjalanan di sekitaran suku Baduy tidaklah dianggap mudah begitu memulai perjalanan yang akan di lakukan wisatawan akan melalui medan yang curam karena kediaman suku Baduy terdapat di bukit bukit, namun dalam melakukan perjalanan wisatawan akan di suguhkan dengan pemandangan-pemandangan yang begitu memikat. Perjalanan ke dalam suku Baduy sangatlah di perlukan perencanaan perjalanan yang matang, peralatan yang dapat menunjang dalam perjalanan ke suku Baduy

Wisatawan hadir dalam suatu destinasi merupakan tolok ukur untuk melihat kemajuan satu tempat wisata yang harus dijaga, tidak halnya dalam suku Baduy sangat baik ditanggapi untuk meningkatkan faktor pariwisata didalam penerimaan kepuasan wisatawan yang nantinya peminatan wisatawan akan menanjak naik dalam kunjungan ke suku Baduy. Tidak dalam hal kunjungan pariwisata, ekonomi akan meningkat dalam berbagai bidang di daerah yang berdekatan dengan wisata suku Baduy yang akan berkembang seiring dengan pesatnya wisatawan yang datang ke suku Baduy.

Melihat kondisi wisata suku Baduy yang mulai diminati dengan banyaknya wisatawan yang menginginkan wisata yang berlatar belakang ke

Budayaan. Peneliti perlu mencari tujuan yang menjadi daya tarik suku Baduy yang sekarang banyak wisatawan mulai menjadikan suku Baduy begitu menarik, seperti dilihat dari: (a) Kehidupan Sosial; (b) Kehidupan Ekonomi; (c) Kehidupan Adat dan Budaya (d) Objek Suku Baduy Menjadi Tempat Rekreasi. (Hariyadi, 2019)

Berdasarkan beberapa pandangan dan kajian peneliti tertarik meneliti tentang Daya Tarik suku Baduy Banten mengenai Objek Wisata ataupun aspek yang ada didalam suku Baduy Banten terhadap wisatawan yang hadir untuk mengunjungi suku Baduy Banten.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun terkait dengan daya tarik suku Baduy terhadap wisatawan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa banyak Daya Tarik suku Baduy?
2. Seberapa banyak yang diunggulkan di suku Baduy?
3. Bagaimana suku Baduy menjadikan tempatnya sebagai Daya Tarik bagi wisatawan?
4. Apakah suku Baduy layak untuk dijadikan objek wisata?
5. Apakah faktor sarana dan prasarana di Suku Baduy menjadikan pengaruh terhadap wisatawan yang datang?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penulis membuat pembatasan masalah penelitian. Pembatasan masalah ini tentang daya tarik suku Baduy terhadap wisatawan dengan pembatasan masalah dalam Indikator kehidupan Sosial, Ekonomi, Adat dan Budaya di dalam Variabel suku Baduy. Tempat penelitian ini berada di suku Baduy Pegunungan Kendeng, Banten Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke suku Baduy Luar dan Dalam, Banten Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

Apa daya tarik suku Baduy terhadap wisatawan?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan di atas.
2. Sebagai bahan informasi bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya dalam memperluas wawasan dibidang olahraga khususnya olahraga rekreasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan informasi mengenai suku Baduy.

4. Secara akademis penelitian ini mencoba untuk menambah wawasan berfikir mahasiswa serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.
5. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang di dapat di jadikan masukan bagi Dinas Pariwisata Lebak dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke suku Baduy.
6. Hasil penelitian bagi suku Baduy dapat meningkatkan wisatawan yang hadir ke suku Baduy dengan berbagai potensi yang dimiliki.